

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA**

Melati Hapsari Rahayu¹, Siswandari², Elvia Ivada³
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}
melatihapsarirahayu@gmail.com¹,
namaku_ndari@yahoo.co.uk²,
tugas.dari.elvi@gmail.com³

ABSTRACT

Saving behavior is one of the essential financial behaviors that should be developed from an early age to support individuals in managing their financial resources responsibly. This study aimed to examine the influence of family financial education and financial knowledge on the saving behavior of eleventh-grade Accounting students at SMK Negeri 1 Surakarta. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 83 students, and proportional random sampling was applied to determine the research sample. Data were collected through questionnaires and financial knowledge tests. Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS Statistics. The findings revealed that family financial education had no significant effect on students' saving behavior, whereas financial knowledge had a positive and significant effect. Simultaneously, family financial education and financial knowledge significantly influenced saving behavior. The adjusted R^2 value of 0.189 indicates that the independent variables explained 18.9% of the variation in saving behavior, while the remaining 81.1% was explained by other variables outside the research model. These findings indicate that financial knowledge plays a more dominant role than family financial education in shaping students' saving behavior.

Keywords: Family financial education, financial knowledge, saving behavior, Theory of Planned Behavior.

ABSTRAK

Perilaku menabung merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah sebagai upaya membangun kemampuan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 83 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan tes pengetahuan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung siswa, sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Secara simultan,

pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,189 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 18,9% variasi perilaku menabung, sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan pendidikan keuangan keluarga dalam membentuk perilaku menabung siswa.

Kata kunci: pendidikan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, perilaku menabung, Theory of Planned Behavior

A. Pendahuluan

Perilaku menabung merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang penting untuk dibangun sejak usia sekolah karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana, disiplin, dan bertanggung jawab. Kebiasaan menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana memenuhi kebutuhan di masa mendatang, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk kesejahteraan finansial individu. Siswa yang memiliki kebiasaan menabung cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mempersiapkan dana untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Oleh karena itu, pembentukan perilaku menabung menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan generasi muda.

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan melalui dompet digital, layanan pembayaran elektronik, maupun platform belanja daring. Di sisi lain, kemudahan tersebut juga meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan remaja apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2024) melaporkan bahwa sekitar 85% siswa berusia 15 tahun pernah melakukan transaksi belanja secara daring, sedangkan sekitar 18% siswa belum mencapai tingkat kompetensi dasar literasi keuangan. Selain itu, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43% masih berada di bawah indeks inklusi keuangan

sebesar 75,02%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam membentuk kebiasaan menabung sejak usia sekolah.

Perilaku menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun dari karakteristik individu. Pendidikan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan anak melalui keteladanan, komunikasi, dan pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Sementara itu, pengetahuan keuangan merupakan faktor internal yang memungkinkan individu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik diharapkan mampu menerapkan perilaku menabung secara lebih konsisten dibandingkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel pengetahuan keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan keuangan dipandang sebagai faktor yang membentuk sikap positif terhadap aktivitas menabung, sedangkan pendidikan keuangan

keluarga merupakan bentuk dukungan lingkungan yang memperkuat kontrol perilaku individu dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku menabung siswa.

SMK Negeri 1 Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena siswa Program Keahlian Akuntansi telah memperoleh pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, namun implementasi perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari masih menunjukkan variasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh di sekolah belum tentu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Hipotesis yang diajukan meliputi: (H1) pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung; (H2) pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung; dan (H3) pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan

secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta dengan subjek penelitian siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian berjumlah 83 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsi masing-masing kelas. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) dan tes pengetahuan keuangan kepada responden, sedangkan data sekunder

diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan profil sekolah dan jumlah siswa. Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga diukur menggunakan indikator keterlibatan orang tua dalam pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, kebiasaan berinfak, kepercayaan orang tua dalam pengelolaan keuangan, diskusi keuangan, dan komunikasi pembelajaran keuangan yang diadaptasi dari Syuliswati (2020). Variabel Pengetahuan Keuangan diukur berdasarkan indikator Lusardi (2008), meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi, manajemen uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Sementara itu, variabel Perilaku Menabung diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Triani (2017), meliputi kebiasaan menabung secara periodik, membandingkan harga sebelum membeli, mengontrol pengeluaran, memiliki dana cadangan, berhemat, menabung untuk masa depan, dan membeli barang sesuai kebutuhan.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan *koefisien determinasi* (Adjusted R²).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

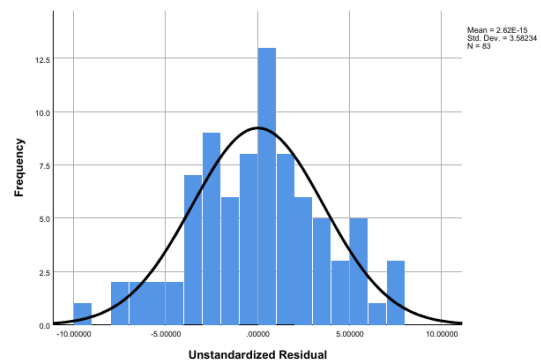
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pendidikan Keuangan Keluarga (X ₁)	83	28.00	52.00	40.9398	4.72242
Pengetahuan Keuangan (X ₂)	83	28.00	55.00	39.0723	5.78219
Perilaku Menabung (Y)	83	31.00	51.00	39.7349	4.02760

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan 83 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta sebagai responden. Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki skor minimum sebesar 28,00 dan maksimum sebesar 52,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 40,9398 serta standar deviasi sebesar 4,72242. Variabel Pengetahuan Keuangan memiliki skor minimum sebesar 28,00 dan maksimum sebesar 55,00 dengan nilai rata-rata sebesar 39,0723 serta standar deviasi sebesar 5,78219. Sementara itu, variabel Perilaku Menabung memiliki skor minimum sebesar 31,00 dan maksimum sebesar 51,00 dengan nilai rata-rata sebesar 39,7349 serta standar deviasi sebesar 4,02760. Nilai rata-rata pada seluruh variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan mampu menggambarkan karakteristik responden penelitian.

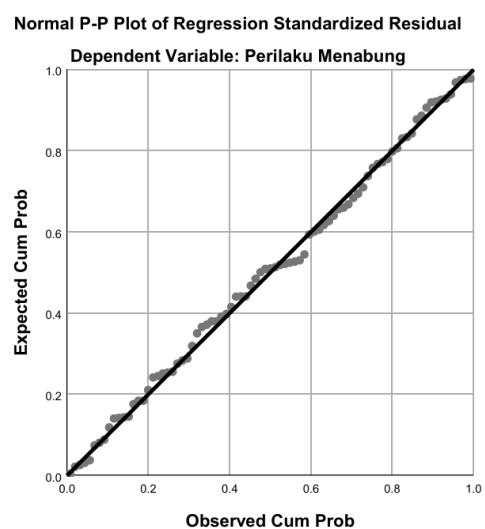
b. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Gambar 1. Histogram Residual



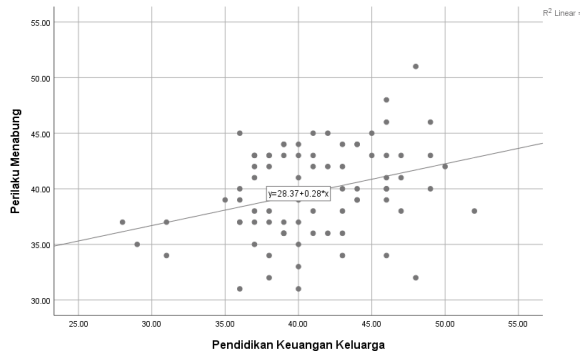
Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



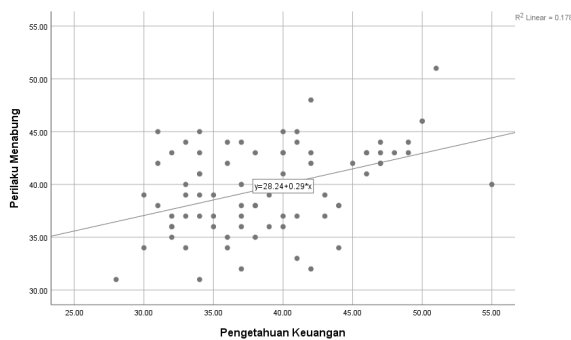
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa histogram residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped*), sedangkan grafik *Normal P-P Plot* memperlihatkan titik-titik residual yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Gambar 3. Hubungan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung



Gambar 4. Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung



Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Menabung serta Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Menabung membentuk pola yang mengikuti garis regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear sehingga memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

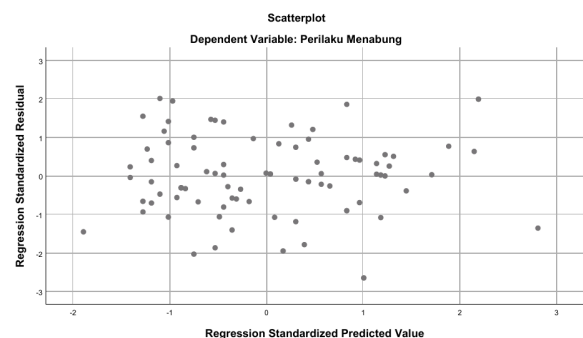
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Keuangan Keluarga (X_1)	0,848	1,179	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Keuangan (X_2)	0,848	1,179	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,848 ($>0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,179 (<10). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga kedua variabel independen layak digunakan dalam analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	23,632	3,791	6,234	0,000
Pendidikan Keuangan Keluarga (X ₁)	0,162	0,092	1,756	0,083
Pengetahuan Keuangan (X ₂)	0,243	0,075	3,226	0,002

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 23,632 + 0,162X_1 + 0,243X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 23,632 mengindikasikan nilai Perilaku Menabung apabila Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan dianggap konstan. Koefisien regresi Pendidikan Keuangan Keluarga sebesar 0,162 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pendidikan Keuangan Keluarga akan meningkatkan Perilaku Menabung sebesar 0,162 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu,

koefisien regresi Pengetahuan Keuangan sebesar 0,243 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan Keuangan akan meningkatkan Perilaku Menabung sebesar 0,243 satuan. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan Pendidikan Keuangan Keluarga dalam meningkatkan Perilaku Menabung siswa.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Pendidikan Keuangan Keluarga (X ₁)	1,756	0,083	H ₀ diterima
Pengetahuan Keuangan (X ₂)	3,226	0,002	H ₀ ditolak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa. Sebaliknya, Pengetahuan Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 (<0,05), yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keputusan
10,561	0,000	H ₀ ditolak

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 10,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.

Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,457	0,209	0,189

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan mampu menjelaskan 18,9% variasi Perilaku Menabung siswa. Sementara itu, sebesar 81,1% variasi Perilaku Menabung dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan Perilaku

Menabung berada pada kategori sedang.

Pembahasan

1) Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, nilai signifikansi sebesar 0,083 menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga belum menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku menabung siswa. Kondisi tersebut diduga karena siswa juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman pengelolaan keuangan dari sekolah, lingkungan pergaulan, maupun media digital.

Temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang dibentuk melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, pendidikan

keuangan keluarga belum mampu membentuk keyakinan yang cukup kuat untuk mendorong perilaku menabung siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulita dan Mersa (2017), tetapi berbeda dengan Putra (2018), Tang (2016), Ardiana (2016), Salim dan Pamungkas (2021), serta Brigitta et al. (2022).

2) Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa, semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, manfaat menabung, dan perencanaan keuangan membantu siswa mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku sehingga meningkatkan kecenderungan individu untuk melaksanakannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Raszad dan Purwanto (2021), Kenny (2020), Nga dan Yeoh (2018), Alexandro (2019), Khatun (2018), Gerhard et al. (2018), serta Robin dan Djanuarko (2021), namun berbeda dengan Herdjono dan Damanik (2016).

3) Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Pengetahuan Keuangan berperan dalam membentuk kemampuan siswa mengelola keuangan, sedangkan Pendidikan Keuangan Keluarga memberikan pengalaman belajar dan pembiasaan dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Meskipun Pendidikan Keuangan

Keluarga tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dengan Pengetahuan Keuangan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 18,9% variasi Perilaku Menabung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *self-control*, *financial attitude*, maupun pengaruh teman sebaya. Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi niat dan keputusan individu dalam bertindak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Keuangan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Meskipun memiliki arah hubungan yang positif, pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga belum mampu menjadi faktor yang secara langsung mendorong terbentuknya perilaku menabung siswa. Sebaliknya, Pengetahuan Keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa, semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu siswa mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku menabung merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Meskipun model penelitian mampu menjelaskan sebesar 18,9% variasi Perilaku Menabung, masih terdapat 81,1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti *self-control*, *financial attitude*, pengaruh teman sebaya, gaya hidup, maupun motivasi menabung agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi Perilaku Menabung siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Alexandro, R. (2019). Factors affecting student financial behavior in Indonesia. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 380–391.

Alfius, & Ivada. (2024). Pengaruh uang saku, gaya hidup, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1).

Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan self control terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>

Ardiana, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa, dan pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMK se-Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75.

Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1).

Gerhard, P., Gladstone, J. J., & Hoffmann, A. O. I. (2018). Psychological characteristics and household saving behavior: The importance of accounting for latent heterogeneity. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 148, 66–82.

Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' saving behaviour: What are the motives that influence them to save? *Jurnal*

- Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(3), 363–382.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Herdjono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Intayani, N. K. T., & Meitriana, M. A. (2020). Pengaruh faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 165–171.
- Kenny. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa di Kota Batam. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1).
- Khatun, M. (2018). Effect of financial literacy and parental socialization on students' saving behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(12), 296–305.
- Lusardi, A. (2008). Financial literacy: An essential tool for informed consumer choice?
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi (SNITT)*, 136–143.
- Nga, K. H., & Yeoh, K. K. (2018). An exploratory model on retirement savings behaviour: A Malaysian study. *International Journal of Business and Society*, 19(3), 637–659.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development.

- (2024). *Shaping students' financial literacy: The role of parents and socio-economic backgrounds*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putra, B. H. (2018). Pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 2(2), 107–114.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2).
- Robin, & Djanuarko. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku menabung pada masyarakat Kota Batam. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 112–126.
- Salim, A. S., & Pamungkas, A. S. (2021). The influence of financial literacy, parental socialization, and peer influences on saving behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 655.
- Syuliswati. (2020). (Sesuaikan dengan data lengkap sesuai daftar pustaka skripsi.)
- Tang, N. (2016). Like father, like son: How does parents' financial behavior affect their children's financial behavior? *The Journal of Consumer Affairs*.
- Tang, N., & Peter, P. C. (2015). Financial knowledge acquisition among the young: The role of financial education, financial experience, and parents' financial experience. *Financial Services Review*, 24, 119–137.
- Triani, M. (2017). *Analisis saving behavior pada mahasiswa di Kota Padang* (Skripsi). Universitas Andalas.